

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis & Taggart. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif terletak pada deskripsi mengenai pengamatan peneliti selama proses penelitian berlangsung, misalnya mengamati aktivitas siswa saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Every One Is Teacher Here*. Kualitatif juga dimaksudkan peneliti untuk menjelaskan mengenai model *Every One Is Teacher Here* yang diharapkan mampu mengatasi persoalan dalam kelas dalam bidang keaktifan. Sedangkan kuantitatif terletak pada penilaian hasil belajar yang berupa angka.

Penelitian tindakan kelas sendiri menurut Rapoport (dalam Wiriaatmadja, 2014:11) adalah usaha yang dilakukan untuk membantu seseorang mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Usaha perbaikan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tematik.

Praktik penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sebagai sarana penilaian pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan model spiral dari Kemmis & Mc. Taggart dengan menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai siklus spiral yang meliputi

perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).



**Gambar 3.1 Model PTK Kemmis & Mc Targgart
(Rochiati Wirriatmadja, 2014: 66)**

B. Kehadiran dan Peran Peneliti

Penelitian Tindakan kelas (PTK) disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Artinya peran peneliti dalam penelitian sebagai perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data, menganalisis dan sebagai pelapor hasil penelitian. Pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas III SDN Lowokwaru 3 Malang yang bertugas mengamati atau melakukan pengamatan terhadap peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung dan sebagai teman diskusi dalam menganalisis data yang terkumpul selama proses pembelajaran dan saat refleksi terhadap proses

pembelajaran yang berlangsung sebagai rancangan untuk tindak perbaikan pembelajaran selanjutnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Bertempat di SDN Lowokwaru 3 Malang di Jalan Sarangan Nomor 1. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

D. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas III C SDN Lowokwaru 3 Malang dengan jumlah siswa 38. Meliputi 19 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

E. Data dan Sumber Penelitian

Data dan sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini yakni terdiri dari dua jenis yakni data kuantitatif dan kualitatif. Berikut ini penjelasan mengenai keduanya :

- a. Data tentang kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *every one is a teacher here*
- b. Data tentang aktivitas siswa yang dilihat berdasarkan observasi peneliti terhadap aktivitas belajar selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *every one is a teacher here* yang didapatkan dari lembar observasi pada setiap siklusnya.

- c. Data hasil belajar siswa yang diperlukan yakni berupa nilai akhir tes yang dilakukan pada akhir setiap siklusnya.

2. Sumber data

Data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari beberapa sumber seperti :

a. Siswa

Sumber data siswa berasal dari siswa kelas III C SDN Lowokwaru 3 Malang dengan jumlah siswa 38 diantaranya 19 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki yang mengikuti pembelajaran tematik dengan model *every one is a teacher here*.

b. Guru

Observer akan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru praktikan, kemudian data yang diperoleh berupa hasil pengamatan terhadap performansi guru praktikan selama proses penelitian yaitu pembelajaran dengan menerapkan model *every one is a teacher here*.

c. Dokumen

Sumber data dokumen berasal dari catatan lapangan, hasil lembar observasi dan daftar nilai sebelum dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *every one is a teacher here* pada kelas III C SDN Lowokwaru 3 Malang. Selain itu ada dokumen yang diambil setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *every one is a teacher here*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yaitu :

1. Soal Tes

Soal Tes dalam penelitian ini untuk pengumpulan data dengan tujuan mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Peneliti menggunakan pre test dan post test. Pemberian soal pre test dilakukan pada awal pembelajaran. Sedangkan pemberian soal post test dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran. Hasil dari tes akhir ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *every one is a teacher here*.

2. Observasi

Merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan cara observasi. penelitian ini dilakukan oleh guru kelas III C SDN Lowokwaru 3 Malang yang bertindak sebagai observer pada saat pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi performance peneliti terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga sebagai observer untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran melalui lembar penilaian psikomotorik (keaktifan siswa).

3. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya. Data ini diperoleh melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan wali kelas III C SDN Lowokwaru 3 Malang. Selain itu peneliti juga

mewawancarai siswa mengenai model pembelajaran yang sudah dilakukan. Siswa yang diwawancarai sebanyak 3 anak. Pemilihan ini berdasarkan kemampuan komunikasi siswa yang baik dan sesuai masukan dari wali kelas III C.

4. Catatan Lapang

Peneliti mencatat kejadian atau kegiatan-kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran atau sebagai catatan harian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan hasil dan proses penelitian. Dokumentasi ini berupa lembar jawaban siswa kemudian hasil observasi dan foto. Selain itu dokumentasi ini juga bisa berupa nilai siswa yang dibawah KKM maupun diatas KKM untuk mengetahui seberapa banyak nilai hasil belajar yang di dapat siswa selama proses pembelajaran dikelas.

G. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan dua instrumen yakni tes dan non tes. Pada instrumen tes, peneliti menggunakan tes formatif yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model pembelajaran *every one is a teacher here* dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik. Sedangkan untuk non tes, peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Rincian mengenai intrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Soal Tes

Soal tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal tes diberikan oleh siswa secara individu. Soal tes dikerjakan sebelum dan sesudah

tindakan dilaksanakan. Sebelum digunakan soal-soal tersebut divalidasi oleh ahli berkompeten pada bidangnya untuk mengetahui kelayakan soal-soal tersebut. Ahli berkompeten yang dimaksud yakni dosen yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Tes

Indikator Soal	Nomor Soal	Tingkat Kognitif
3.5.1 Menjelaskan mengenai pencak silat	1	C1
4.5.1 Melatih siswa untuk bercerita mengenai permainan tradisional tentang kehidupan hewan dan tumbuhan dengan tepat	2	C1
3.1.1 Mengidentifikasi gerak kombinasi gerak kombinasi pola gerak dasar lokomotor berbagai bentuk permainan sederhana	3	C1
3.4.1 Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di rumah	4	C5
4.4.1 Menunjukkan sikap bermain bersama siapa saja di lingkungan rumah tanpa pilih-pilih	5	C2

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi guru berfungsi untuk mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka, penguasaan materi, penguasaan materi, penguasaan kelas, keruntutan pembelajaran, kegiatan evaluasi. hingga kegiatan penutup. Sedangkan lembar observasi untuk siswa digunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran, meliputi: ketepatan menjawab pertanyaan di depan kelas, ketepatan waktu menyelesaikan tugas dan ketepatan siswa dalam menanggapi pendapat teman nya.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Aspek	Indikator
1.	Aktivitas siswa	a. Menjawab pertanyaan di depan kelas b. Ketepatan waktu penyelesaian tugas c. Mampu menanggapi pendapat
2.	Aktivitas guru	a. Melakukan kegiatan inti b. Penguasaan materi c. Penguasaan kelas d. Keruntutan pembelajaran e. Kegiatan evaluasi

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh data dan masukan dari model *every one is a teacher here* pada saat proses pembelajaran. Wawancara kepada guru kelas dan beberapa siswa.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Wawancara

No	Aspek	Indikator
1.	Proses pembelajaran tematik	a. Jumlah siswa kelas 3C b. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik
2.	Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru	a. Model pembelajaran yang digunakan guru b. Hasil dari penggunaan model pembelajaran c. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh d. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dilakukan

H. Teknik Analisis Data

Mengetahui keefektifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deksripsi kualitatif yaitu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Analisis data yang digunakan oleh peneliti

disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, sedangkan untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap awal dan akhir siklusnya atau secara kuantitatif.

1. Data Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa akan dilakukan analisis dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tematik. Analisis dilakukan dengan melakukan perhitungan presentase aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut :

$$\text{Presentase Aktivitas Belajar} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

(Sumber: Ika Rahmaeta , 2012: 51)

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan presentasi aktivitas tersebut memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Kualifikasi Presentase Aktivitas Belajar

Presentase	Kriteria	Keterangan
81 % - 100 %	Sangat Baik	Aktif
61 % - 80 %	Baik	Aktif
41 %- 60 %	Cukup Baik	Belum Aktif
21 %- 40 %	Kurang Baik	Belum Aktif
0 %- 20 %	Sangat Kurang Baik	Belum Aktif

(Sumber: Arikunto, 2013: 198)

2. Data Hasil Belajar Siswa

Berikut ini yang digunakan untuk mengelolah data hasil belajar yaitu :

- a. Menghitung nilai akhir dari skor yang didapat siswa setelah mengerjakan Pre test dan Post test menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar individual, dikatakan tuntas ketika masing-masing siswa mendapat nilai ≥ 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari sekolah.

- b. Adapun target yang ingin dicapai dengan ketuntasan klasikal adalah 70%. Menurut Depdiknas (2002), Menghitung ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebagai berikut :

$$\text{Ketercapaian Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 75}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Berdasarkan presentase hasil belajar siswa tersebut akan di dapatkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Hasil Belajar Siswa

Total penguasaan atau kemampuan	Kualifikasi	Keterangan
85- 100 %	Sangat baik	Tuntas
70-84 %	Baik	Tuntas
55-69 %	Cukup	Tidak Tuntas
40-54 %	Kurang	Tidak Tuntas
0-39%	Sangat kurang	Tidak Tuntas

(Sumber : Mulyasa, 2003 dalam Wildan, 2017: 25)

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan siswa dalam aktivitas belajar dan hasil belajar menggunakan model *Every One Is A Teacher Here* adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas belajar siswa

Indikator keberhasilan dari aktivitas belajar siswa adalah :

1. Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *every one is a teacher here* minimal $\geq 61\%$, dengan kriteria yang meliputi: menjawab pertanyaan di depan kelas, ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas, ketepatan siswa dalam menyampaikan pendapat.

b. Hasil belajar siswa

Indikator dari keberhasilan dari hasil belajar siswa antara lain :

1. Rata-rata nilai sudah mencapai KKM 75
2. Presentase tuntas belajar klasikal mencapai $\geq 70\%$ dan dapat dikatakan “Berhasil”

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas sesuai dengan prinsip Kemmis & Mc. Taggart (dalam Rochiati Wirriatmadja, 2014: 66) yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflektion*). Adapun empat tahapan yakni :

Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan (*plan*)

Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa dan bagaimana serta oleh siapa tindakan tersebut dilakukan yaitu untuk menentukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian membuat sebuah instrumen penilaian berfungsi untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Rancangan tindakan mempunyai beberapa tahap yakni : (1) mengidentifikasi dan menganalisis masalah; (2) menetapkan

alasan untuk melakukan sebuah penelitian; (3) merumuskan masalah secara jelas; (4) menetapkan cara yang dilakukan untuk menentukan jawaban berupa hipotesis tindakan; (5) menentukan cara untuk menguji hipotesis; (6) membuat secara rinci rancangan tindakan.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pada tahap ini penerapan isi rancangan yaitu penelitian menggunakan model pembelajaran *every one is a teacher here*. Pelaksanaan tindakan, guru atau peneliti harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan; (2) apakah proses tindakan yang dilakukan siswa cukup baik; (3) bagaimana proses tindakan; (4) apakah siswa melaksanakan dengan senang hati; (5) bagaimana hasil keseluruhan tindakan

Tahap 3 : Pengamatan (*Observation*)

Dalam tahap ini peneliti mencatat setiap hal yang terjadi selama tahap tindakan berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati yang sudah di sebutkan dalam pelaksanaan, yang menjadi fokus pada tahap pengamatan yakni berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga catatan tersebut nantinya akan digunakan sebagai data akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Tahap 4 : Refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika guru sudah menyelesaikan sebuah tindakan, kemudian menilai implementasi rancangan tindakan atau dengan kata lain yakni mengevaluasi diri. Hal yang menjadi fokus utama dalam kegiatan refleksi yakni aktivitas siswa, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik melalui model *Every One Is A Teacher Here*. Hasil refleksi tersebut bisa

digunakan sebagai ketentuan apakah pembelajaran yang telah dilakukan berhasil atau tidak.

1. Siklus I (Pertama)

Rancangan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Terdiri dari beberapa tahap yakni tahapan kegiatan sebagai berikut :

a) Perencanaan tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *every one is a teacher here* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III C SDN Lowokwaru 3 Malang yang meliputi :

- 1) Menyusun RPP pokok bahasan yang akan di bahas
- 2) Menyusun lembar kerja yang sesuai dengan model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here*
- 3) Membuat kartu pertanyaan
- 4) Menyusun instrumen penelitian yang sesuai dengan model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* yang meliputi lembar observasi, soal pre test dan soal akhir pembelajaran pada siklus I.

b) Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *every one is a teacher here* sesuai dengan rencana tindakan, kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa untuk mengamati proses pembelajaran

2. Mengkondisikan kelas dalam suasana belajar
3. Guru atau peneliti mengabsen dan memberikan motivasi
4. Guru atau peneliti memberikan pengantar tentang materi yang akan disampaikan
5. Guru atau peneliti menjelaskan tujuan yang akan dicapai
6. Guru atau peneliti memberikan soal pre test
7. Guru atau peneliti menjelaskan materi yang diajarkan
8. Siswa membaca referensi mengenai materi yang dipelajari
9. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here*.
10. Setelah siswa membaca referensi, kemudian guru membagiakan kartu pertanyaan kepada setiap siswa.
11. Siswa diminta untuk menuliskan sebuah pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari. Cukup membuat satu pertanyaan dan guru atau peneliti mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan yang ringkas yang penting esensinya dan tulisan nya dapat dibaca oleh siswa lain
12. Setelah membuat pertanyaan dalam kartu pertanyaan. Kemudian kartu pertanyaan tadi dikumpulkan, lalu di acak kartu-kartu tersebut sebelum dibagikan kepada setiap siswa, sehingga tidak ada satu siswa yang menerima pertanyaan nya sendiri.
13. Guru atau peneliti menunjuk salah satu siswa untu membaca soal dan mencoba menjawab soal yang diberikan teman nya melalui kartu pertanyaan dan dilakukan secara bergiliran

14. Guru atau peneliti meminta siswa untuk menanggapi apa yang sudah di sampaikan oleh temannya
15. Dilakukan secara bergiliran sampai waktu yang ditentukan selesai dan untuk soal yang belum terjawab dapat diterangkan oleh guru atau peneliti

c) Pengamatan (observasi)

Peran observer (peneliti) pada tahap ini adalah mengumpulkan data berupa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pengamatan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa untuk mengamati proses pembelajaran. Sedangkan wali kelas melakukan observer terhadap peneliti. Pengamatan (observasi) dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini difokuskan pada dua hal yaitu terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Berikut ini merupakan paparan saat observasi :

- 1) Mengamati kegiatan atau aktivitas belajar siswa yang meliputi : kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan di depan kelas dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan ketepatan siswa dalam menanggapi pendapat teman nya. Hasil belajar siswa yang diamatai meliputi nilai secara individual dan presentasi tuntas belajar secara klasikal. Kedua aspek tersebut diperoleh dari analisis data hasil post test yang dilaksanakan pada akhir siklus

2) Mengevaluasi pemahaman siswa melalui tes akhir (post test)

Observasi dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi dan evaluasi yang didapatkan menjadi bahan refleksi bagi peneliti terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan rencana tindakan berikutnya.

d) Refleksi

Peneliti pada tahap ini melakukan refleksi berdasarkan apa yang telah diperoleh dari hasil kegiatan siswa, observasi proses pembelajaran dan tes akhir (post test) siklus I. Kemudian dari hasil yang telah diperoleh tersebut bisa dijadikan sebagai mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini menjadi dasar bagi peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya yakni siklus II.

2. Siklus II (Kedua)

Pada siklus II ini terdiri dari tahap-tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) dan refleksi seperti pada tahap-tahap siklus I. Kegiatan-kegiatan pada setiap tahapan di siklus II ini juga disesuaikan fokus-fokus permasalahan yang belum terpecahkan terkait dalam proses dan hasil pembelajaran pada siklus I yang akan dilanjutkan dan diatasi pada siklus II